

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang tinggi di dunia. Bukan hanya itu, Indonesia juga memiliki kekayaan akan sumber daya yang melimpah dan merupakan kawasan lalu lintas perdagangan dunia karena letak geografisnya yang cukup strategis. Persaingan yang lebih kompetitif terlihat dalam perusahaan dengan skala usaha besar, yaitu perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (perusahaan go publik) Semakin bertambah banyaknya jumlah perusahaan yang ada di Indonesia memberikan keuntungan tersendiri sumber penerimaan negara yang memberi kontribusi terbesar pada APBN mencapai 80% (Yuliana and Wahyudi 2018).

Sebagai salah satu sumber pendapatan terbesar negara pajak merupakan hal yang krusial, baik itu dari segi pelaksanaan, pemungutan maupun peraturan perundangungannya. Sementara bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan dan memperkecil laba bersih. Kondisi itulah yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang dibayar. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan bersikap agresif dalam perpajakan dan kurangnya perhatian khusus pemerintah atau kebijakan-kebijakan pemungutan pajak yang dijadikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Yuliana and Wahyudi 2018).

Perusahaan-perusahaan yang berdiri saat ini pada umumnya tidak bertujuan untuk mensejahterakan pemegang sahamnya saja dengan memperoleh laba, perusahaan juga tidak puas dengan menghemat pajak yang sedikit. Dalam prakteknya, perusahaan-perusahaan tersebut akan berusaha dengan berbagai cara untuk menghemat pajak semaksimal mungkin meski resiko yang akan ditanggung semakin besar, juga dikarenakan masih rendahnya tanggung jawab pajak perusahaan. Dalam bidang akuntansi, pajak merupakan salah satu komponen biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan. Besarnya pajak yang harus disetorkan ke kas negara tergantung dari besarnya jumlah laba yang didapat perusahaan selama satu tahun, jika perusahaan memiliki sumber daya pinjaman yang tinggi maka perusahaan akan membayar beban tinggi kepada kreditur. Pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan tentunya akan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba, sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya pajak yang ditanggungnya (Yuliana and Wahyudi 2018).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu Perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien Perusahaan yang mempunyai tingkat Profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di Perusahaan tersebut karena menunjukkan keberhasilan kinerja manajemen dalam mengolah operasional Perusahaan. Sebaliknya, ketika tingkat Profitabilitas Perusahaan rendah, maka investor cenderung tidak tertarik untuk menanamkan modalnya bahkan dapat menarik modal yang telah ditanamkan, Profitabilitas merupakan

gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari aset.

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on aset* (ROA). Semakin tinggi ROA suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan itu. ROA digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Profitabilitas merupakan salah satu acuan pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. yang merupakan indikator untuk mengetahui performa keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin bagus performa perusahaan dan sebaliknya, semakin rendah nilai ROA maka semakin buruk performa perusahaan (Yuliana and Wahyudi 2018).

Profitabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan kesanggupan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui kemampuan dan sumber daya yang dihasilkan dari aktivitas penjualan, penggunaan aset dan penggunaan modal. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas terhadap agresivitas pajak dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan, Kinerja yang optimal akan ditunjukkan melalui manajemen yang berhasil dalam mewujudkan keuntungan maksimal bagi suatu perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur besarnya tingkat keuntungan dibandingkan dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan yang tercermin dari penjualan dan investasi perusahaan (Bela and Kurnia 2023).

Intensitas aset tetap merupakan perbandingan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi yang tinggi pula, hal

ini mengakibatkan berkurangnya laba perusahaan. Perusahaan dengan aset tetap yang besar akan membayar pajaknya lebih rendah karena depresiasi yang melekat pada aset tetap tersebut dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Intensitas Aset Tetap Intensitas tetap menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap merupakan rasio yang menandakan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset. Intensitas aset tetap terkait penghindaran pajak adalah dalam hal depresiasi (Pertiwi and Purwasih 2023).

Intensitas persediaan juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Intensitas persediaan atau Inventory Intensity menggambarkan seberapa banyak persediaan perusahaan dibandingkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan dengan intensitas persediaan yang tinggi dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan (Pertiwi and Purwasih 2023).

Intensitas persediaan perusahaan yang tinggi akan menimbulkan tambahan beban bagi perusahaan itu. Berpengaruh peningkatan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak dilihat dari ukuran perusahaan dan tingginya persediaan suatu perusahaan timbul akibat adanya biaya persediaan yang meliputi beban, biaya tenaga kerja, biaya penyimpanan, biaya administrasi, dan umum. Terjadinya penurunan laba perusahaan dikarenakan dikeluarkannya biaya tambahan dari persediaan dan diakui sebagai beban, dan pengaruh intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak yang ditimbulkan dengan adanya penambahan persediaan perusahaan .

Intensitas persediaan (*Inventory Intensity*).merupakan salah satu bagian aktiva yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak persediaan perusahaan, maka semakin banyak beban pemeliharaan dan penyimpanan dari persediaan tersebut. Intensitas persediaan merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang di investasikan pada perusahaan. Biaya tambahan yang timbul akibat investasi perusahaan pada persediaan harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai biaya dalam periode terjadinya biaya. Dengan dikeluarkannya biaya tambahan dari persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan (Yuliana and Wahyudi 2018).

Agresivitas pajak merupakan perencanaan pajak yang agresif. Perencanaan pajak tersebut dianggap agresif apabila melanggar peraturan pajak yang ada dan berdampak negatif pada kelangsungan perusahaan. Adanya fenomena dimana agresivitas pajak yang ditunjukkan melalui besarnya effective tax rate suatu perusahaan memiliki nilai yang rendah yaitu 9,07% (PT Sepatu Bata Tbk tahun 2015), 3,73% (PT Intanwijaya Internasional Tbk tahun 2014), 3,36% (PT Intanwijaya Internasional Tbk tahun 2013) , 6,64% (PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2016) dan 6,63% (PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2015). Jika merujuk pada Undang – Undang Nomor 36 tahun 2008 pembayaran pajak penghasilan yang tepat berada pada persentase 25%, artinya jika perusahaan membayar pajak penghasilan dibawah persentase 25% maka perusahaan tersebut dapat dikatakan erat kaitannya dengan melakukan agresivitas pajak. Yang

menyebabkan tidak dapat tercapainya target penerimaan pajak karena adanya tindakan penghindaran pajak. Agresivitas pajak dapat juga dapat diartikan sebagai suatu tingkat keagresifan perusahaan untuk menghemat pajak yang seharusnya dibayar. Dan masih banyaknya perusahaan yang memanfaatkan celah-celah untuk melakukan penghindaran pajak. Adapun cara yang dilakukan setiap perusahaan berbeda, hal tersebut dilakukan berlandaskan pada kegiatan perusahaan yang dijalankan. Beberapa hal berikut memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *inventory intensity*.

Agresivitas pajak merupakan kegiatan yang lebih spesifik, yaitu mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Tujuan menurunkan kewajiban pajak perusahaan yang akan dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan (Yuliana and Wahyudi 2018).

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan ukuran pendapatan atau persediaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, total modal, jumlah karyawan, nilai pasar saham, dan total aktiva. Total aset adalah *total book value* dari aset yang sesuai dengan catatan akuntansi dan *total firm value* adalah *total market value* dari semua komponen struktur keuangan. Perusahaan dengan ukuran besar akan memiliki aset atau

sumber daya yang lebih besar daripada perusahaan dengan ukuran kecil (Bela and Kurnia 2023).

Ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaannya. Perusahaan yang telah berada pada tahap kedewasaannya maka perusahaan telah memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam kurun waktu relatif lama (Sulistyo Rahayu, Indah Mustikowati, and Suroso 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh ukuran perusahaan (total aset) dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan (total aset) dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan variabel independen profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE) dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln total asset dengan variabel dependen nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu, pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan intensitas persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas intensitas aset tetap dan intensitas persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Penelitian yang terkait dengan profitabilitas terhadap agresivitas pajak yaitu menurut JayantoPurba and Dwi (2020) menyatakan bahwa return on assets berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dan menurut Yuliana and Wahyudi (2018) penelitiannya yang menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang di proksikan dengan Effective Tax Rate (ETR), berbeda halnya dengan Awaliyah, Nugraha, and Danuta (2021) hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian terkait Intensitas aset tetap yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2019) membuktikan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dan berbeda halnya dengan penelitian (Amalia 2021) bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang diukur melalui GAAP ETR, dan penelitian Nasution and Mulyani (2020) dapat disimpulkan intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian terkait Intensitas persediaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nasution and Mulyani (2020) dapat disimpulkan intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dan penelitian Istiqomah and Trisnaningsih (2022) intensitas persediaan berpengaruh signifikan kepada agresivitas pajak, dan penelitian Dani (2018) menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif pada tingkat agresivitas pajak.

Penelitian terkait dengan Ukuran perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh, Pertiwi and Purwasih (2023) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dan penelitian Yolanda (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, beda halnya dengan penelitian Dani (2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan laba perusahaan dikarenakan dikeluarkan biaya tambahan dari pesediaan dan diakui sebagai beban .
2. Perusahaan dengan intensitas persediaan yang tinggi dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan.
3. Masih rendahnya tanggung jawab pajak perusahaan.
4. Masih banyaknya perusahaan yang memanfaatkan celah-celah untuk melakukan agresivitas pajak.

5. Kurangnya perhatian khusus dari pemerintah atas kebijakan-kebijakan pemungutan pajak yang dapat dijadikan peluang bagi perusahaan.
6. Jika perusahaan memiliki sumber dana pinjaman yang tinggi maka perusahaan akan membayar beban tinggi kepada kreditur.
7. Pajak berpengaruh pada perusahaan karena dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan dan memperkecil laba bersih.
8. Agresivitas pajak merupakan perencanaan pajak yang agresif dianggap melanggar peraturan pajak yang ada dan berdampak negatif pada kelangsungan perusahaan.
9. Tidak dapat tercapainya target penerimaan pajak karena adanya tindakan penghindaran pajak .
10. Ketika tingkat Profitabilitas perusahaan rendah, maka investor cenderung tidak tertarik untuk menanamkan modal bahkan dapat menarik modal yang telah ditanamkan.

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan batasan masalah diatas maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya mengenai “Agresivitas Pajak Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi : Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan” dan Variabel yang yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan, Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini Adalah Profitabilitas (X1), Intensitas Aset tetap (X2), Intensitas aset persediaan (X3), dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah Agresivitas pajak (Y) dan Pada penelitian ini variabel Moderasi yang digunakan adalah ukuran perusahaan (Z).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak ?
2. Bagaimana intensitas aset tetap berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak ?
3. Bagaimana intensitas persediaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak ?
4. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi ?
5. Bagaimana intensitas aset tetap berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi?
6. Bagaimana intensitas persediaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas persediaan terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap terhadap agrevitas pajak.
3. Untuk mengetahui intensitas persediaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

4. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
5. Untuk mengetahui intensitas aset tetap berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
6. Untuk mengetahui intensitas persediaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan diantaranya yaitu:

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah ilmu dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dalam dunia kerja. Terutama ilmu pengetahuan tentang perpajakan sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

2. Bagi Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan agar dapat mengelola sumber daya perusahaan terutama *corporate governance* dengan lebih baik sehingga dapat mencegah terjadinya agresivitas pajak yang ditentukan oleh ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional.

3. Bagi Akademis

Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan referensi buat penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang membahas ruang lingkup masalah yang sama yaitu *Tax Avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderatin.